

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai **“Konsep Diri Remaja Hamil Pranikah Anggota Yayasan Rumah Tumbuh Harapan Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Konsep Diri Remaja Hamil Pranikah Anggota Yayasan Rumah Tumbuh Harapan Bandung dalam Menghadapi Pandangan Masyarakat)”**, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Pandangan** AE dan A kepada dirinya adalah penyesalan dan kebodohan. Selain memikirkan pandangan buruk dari kehamilan pranikah yang dialami, remaja AE dan A juga menerima perubahan aktivitas saat sebelum dan sesudah mengalami kejadian hamil pranikah. AE dan A menyikapi pandangan negatif masyarakat dengan menerima pandangan yang diberikan serta tidak menyalahkan pandangan tersebut, remaja berusaha untuk mampu menerima resiko atas kesalahan yang dilakukan. Berbeda dengan hubungan sosialnya, remaja A memilih untuk menutup diri terhadap orang terdekat dan berpikir bahwa orang lain tidak perlu ikut campur akan apa yang terjadi padanya, sedangkan informan AE masih ingin mencoba untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat setelah keluar dari Yayasan Ruth.

AE dan A tidak mengharapkan lebih atas hubungan sosialnya dan hanya mengharapkan pengampunan dari orang terdekat lalu menerima bagaimanapun respon yang diberikan. Banyak tekanan yang diterima remaja namun tidak terpikirkan untuk melakukan tindakan aborsi, maka remaja memilih untuk bertanggung jawab atas kejadian yang dialami dan anak yang dikandungnya. Peran Yayasan Ruth membantu AE dan A menghadapi pandangan masyarakat melalui kegiatan *sharing*, konseling dan pendekatan yang menghasilkan pengampunan dan bangkit diri bagi remaja hamil pranikah. Remaja harus melakukan kebangkitan atas dirinya, dengan kata lain memperbaiki segala yang menjadi kerugiannya selama ini. Yayasan Ruth mendukung remaja ke arah positif, tidak melihat masa lalu dan memberikan *support system* kepada remaja agar mampu melewati dan bangkit untuk memberikan pembuktian serta perubahan yang lebih baik. Diperlukannya keterbukaan diri kepada pihak yayasan Ruth dan kedua remaja tersebut menyampaikan kejadian yang dialami kepada yayasan Ruth untuk dapat membantu keduanya menghadapi pandangan masyarakat.

2. **Perasaan** yang dirasakan AE dan A akibat kehamilan pranikahnya adalah penyesalan diri, AE dan A sedih dan kecewa baik kepada dirinya sendiri, mengecewakan orang terdekatnya bahkan hubungan sosialnya. Saat pertama kali mengetahui kehamilannya AE dan A merasa kacau, sedih, dan malu terhadap dirinya sendiri bahkan informan AE sempat memiliki pemikiran untuk menggugurkan kandungannya. Banyak harapan yang

diberikan orang terdekat remaja tersebut, namun harapan itu hilang akibat kehamilan pranikahnya. AE dan A merasa dirinya sudah tidak berharga dan tidak berguna, menganggap seluruh masa depan dan kehidupannya berakhir. AE memberikan penilaian terhadap dirinya seperti menganggap dirinya bodoh sedangkan A menilai bahwa dirinya buruk. Namun seiring berjalannya waktu, kesedihan dan keterpurukan yang dirasakan pun sudah sedikit pulih, AE dan A mulai menerima kehamilannya, AE dan A menyadari bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah salah satu akibat yang harus diterima karena perbuatan yang dilakukannya. AE dan A percaya kepada dirinya bahwa mampu melewati pandangan dan stigma negatif dari masyarakat, dan berusaha bangkit untuk memperbaiki segala dampak yang terjadi. Alasan AE dan A dapat melewati dan mengatasi kesedihannya adalah orang tua, AE dan A tidak ingin membuat orang tuanya semakin sakit dan kecewa, mereka perlu bangkit dan berpikir positif. Perasaan dalam menghadapi lingkungan yang memiliki pandangan negatif terhadap kehamilannya menurut A sulit untuk dihadapi karena banyak tantangan dan hal yang harus dilewati selain memperbaiki nama baik, prosesnya perlu dilakukan secara terus menerus untuk meyakinkan masyarakat bahwa remaja telah bangkit dan berusaha memperbaiki diri, selain itu dengan cara penerimaan diri remaja tersebut mampu menghadapi lingkungannya.

3. **Konsep diri** remaja hamil pranikah terbentuk dari bagaimana penilaian dari remaja hamil pranikah anggota Yayasan Ruth terhadap dirinya dan bagaimana memandang dirinya sendiri. Adanya pandangan dan perasaan yang muncul dari remaja hamil pranikah anggota Yayasan Ruth menghasilkan konsep diri pada diri kedua remaja hamil pranikah anggota Yayasan Ruth. Hal ini dapat dilihat bahwa saat pertama kali mengetahui kehamilan pranikah, remaja hamil pranikah anggota Yayasan Ruth memiliki konsep diri yang negatif, dimana keduanya merasa bahwa dirinya sudah tidak berharga dan berguna serta menganggap hidupnya sudah tidak memiliki arti memandang masa depan dan harapan pengharapan sudah tidak ada. Remaja hamil pranikah anggota Yayasan Ruth juga mengalami kesulitan untuk membangun hubungan sosial yang telah retak dan menganggap bahwa dirinya tidak diterima oleh masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, kedua remaja merasakan *support* dan bimbingan dari Yayasan Ruth serta terbukanya hati untuk terus mencintai orang tuanya, perlahan remaja tersebut mengubah konsep dirinya yang negatif menjadi konsep diri yang positif dengan ditandai oleh remaja tersebut mulai menerima keadaan dan kondisi yang dialami, keduanya memiliki kekuatan serta percaya untuk dapat mengatasi tekanan serta bangkit dari keterpurukan. Remaja hamil pranikah anggota Yayasan Ruth juga yakin bahwa akan ada hal baik di depan maka remaja tersebut mulai menata kembali rencana dan kehidupannya untuk melangkah lebih baik, serta

berusaha untuk terus memperbaiki sikap dan perilaku baik dalam lingkungan keluarga, pertemanan, atau ditengah masyarakat selalu melakukan intropeksi diri dan mengaplikasikan hal baik ditengah masyarakat.

Pandangan dan perasaan yang telah dirasakan remaja tersebut mampu keduanya pahami untuk melewati dan menghadapi pandangan masyarakat. Keduanya menerima dan merasakan kesedihan bahkan penyesalan ketika dihadapkan dengan kejadian kehamilan pranikah namun dengan dibantu oleh pihak Yayasan Ruth melalui berbagai kegiatan konseling atau *sharing* sehingga remaja tersebut mampu dan yakin bahwa semua kesedihan dapat dilewati, mereka hanya perlu proses untuk memperbaiki diri melakukan dan bersikap lebih baik serta menjadikan pelajaran atas teguran yang diberikan masyarakat menjadikan dirinya kuat dan percaya diri bahwa akan ada sesuatu yang baik dari kesalahan yang dialami dengan dibantu oleh perbuatan-perbuatan baik.

5.2. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti mampu memberikan masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti memberikan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Remaja di Indonesia

- a. Bagi remaja diharapkan dapat mempertimbangkan pertemanan, memilih pertemanan yang baik dan cocok, dapat menjaga diri dalam bergaul.
 - b. Sebaiknya remaja lebih terbuka atau bercerita mengenai permasalahan atau kehidupan sehari-harinya kepada orang terdekatnya yang dipercaya, seperti teman dekat, keluarga dan orang tua agar segala sesuatunya mendapatkan solusi mengenai permasalahan yang dihadapi.
 - c. Lebih mengenal mengenai dampak dari pergaulan bebas sehingga dapat menghindari hal tersebut agar tidak merusak diri maupun masa depan, serta dapat membentengi diri dengan keimanan yang kuat.
 - d. Membentuk karakter yang positif agar dapat menjadi pribadi yang kuat dan berpendirian sehingga dapat mengendalikan diri walau memiliki kesempatan untuk hidup bebas.
 - e. Menetapkan tujuan hidupnya dengan tepat, agar lebih memfokuskan diri kepada hal yang menjadi tujuannya untuk dicapai serta tidak teralihkan oleh hal-hal buruk.
2. Yayasan Rumah Tumbuh Harapan Bandung
- a. Untuk memberikan topik baru dalam program kerja keagamaan yang dilakukan bersama antara remaja hamil pranikah dan pihak yayasan Ruth, sehingga kedua remaja semakin merasakan kekuatan dan percaya bahwa harapan bisa datang kapan saja apabila menyerahkan seluruhnya kepada Tuhan.

b. Mengadakan kegiatan rutin seperti kebersamaan bersama keluarga dari masing-masing remaja hamil pranikah, seperti *games* atau melakukan hal bersama, mungkin saat pertama kali akan ada suasana yang kurang nyaman namun apabila dilakukan secara rutin, kebersamaan akan kembali menyatu dan remaja akan merasa bahwa dirinya diterima kembali oleh keluarganya.

3. Bagi Masyarakat

a. Masyarakat harus peduli dan sadar akan dampak kejadian kehamilan pranikah, maka dari itu perlu saling menjaga dan mengawasi satu dengan yang lain terhadap hal yang menyimpang, guna menghindari hal tersebut terjadi di lingkungan masyarakat.

b. Perlu adanya penyuluhan bagi masyarakat tentang pergaulan bebas atau seksual pranikah khususnya bagi remaja, dengan dilakukan penyuluhan secara rutin maka akan menambah pelajaran bagi masyarakat guna menurunkan jumlah kasus kehamilan pranikah.

c. Setiap orang tua harus melakukan tindakan *parenting* guna mengontrol setiap pergaulan anak, memahami sikap dan perasaan anak, memiliki hubungan yang baik dan memberikan sikap positif kepada anak serta mulai mengajarkan anak mengenai pendidikan seksual sejak dini agar dapat memahami dan menghindari kehamilan pranikah mengingat di Indonesia, hal tersebut merupakan hal yang tabu.

- d. Selalu berusaha dan mencari ilmu serta informasi yang baik agar tidak terjerumus terhadap hal yang menyimpang. Jangan pernah berhenti untuk terus belajar dan menggali informasi terutama bahaya kehamilan pranikah.
 - e. Bagi orang tua dari remaja hamil pranikah untuk dapat menjadi *support system* terbaik ketika anak mengalami kehamilan pranikah agar remaja tersebut dapat melakukan penerimaan diri, bangkit dan memulai kehidupan baru dengan memberikan sikap dan tindakan yang positif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Jika peneliti selanjutnya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai konsep diri seseorang dengan kasus kehamilan pranikah. Diharapkan dapat lebih dalam untuk mengungkap psikologis seseorang yang mengalami kehamilan pranikah.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menentukan subjek dengan kriteria yang berbeda seperti menentukan subjek dengan usia dewasa, subjek melakukan tindakan aborsi, atau remaja hamil pranikah yang memutuskan untuk melakukan pernikahan dini.
 - c. Pastikan untuk dapat memberikan lebih banyak informasi dan penjelasan mengenai kehamilan pranikah agar dapat menjadi pembeda dengan penelitian ini serta memberikan kontribusi lebih di dalam penelitiannya.

- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memberikan sikap empati kepada informan penelitian khususnya yang mengalami kehamilan pranikah. Memahami perasaan yang dirasakan serta tidak memberikan tanggapan yang menyudutkan remaja tersebut akibat kesalahan yang dilakukan.
- e. Pastikan seluruh data di simpan dengan baik guna meminimalisir terjadinya kehilangan data atau melakukan proses wawancara ulang dan mengambil data kembali.